



PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI MIS NURUL FALAH

Tb. Endayani¹; Armanisah²

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

Correspondeng Email: endayany@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di MIS Nurul Falah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Populasi penelitian siswa kelas IV MIS Nurul Falah sebanyak 42 siswa, yang terbagi menjadi dua yaitu kelas IVA terdiri dari 21 siswa dan kelas IVB terdiri dari 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik dengan menggunakan metode one group pretest dan posttest design dengan instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar angket. Kriteria kualitas tes menggunakan daya beda butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan cara membandingkan nilai rerata prestasi belajar IPS dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata pada kelompok eksperimen sebesar rerata pretest 74,8 dan rerata posttest 82,7 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar rerata pretest 71 dan rerata posttest 72,4 dan berdasarkan hasil respon siswa kelompok eksperimen sebesar 86% dan kelompok kontrol 76% dan nilai N-Gain kelompok eksperimen terdapat yang rendahnya 57% dan terdapat perbedaan nilai pada kelompok kontrol nilai rendah sebesar 76% dan sedang sebesar 23%.

Kata Kunci: keterampilan guru, pengelolaan kelas, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Guru yang terampil merupakan variabel utama dalam menyukkseskan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh inovasi. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar.

Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Suasana interaktif akan terbangun dengan baik ketika guru mampu mengarahkan dan membimbing para siswanya. Arahan dan bimbingan guru pada akhirnya mempengaruhi pada perubahan perilaku dan sikap siswa kepada arah yang lebih baik. Dengan perubahan tersebut mempercepat tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, memiliki ketrampilan mengajar mutlak dimiliki oleh seorang guru. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki adalah berkaitan dengan keahlian mengelola kelas.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹ Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta fasilitas pembelajaran.

Lebih lanjut, Sri Anitah Wiryaman & Noorhadi menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa yang efektif.² Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya guru bisa mengatasi kegaduhan dan kebosanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengamati bahwa pengelolaan kelas di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Nurul Falah belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton. dengan kata lain selalu sama, berulang-ulang atau tidak ada perubahan dalam proses belajar mengajar, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selama ini guru cenderung terfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif. Sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka

¹ Suharsimi Arikunto., *Produser penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 198

² Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi. *Strategi belajar mengajar*. {Jakarta Pusat: Universitas Terbuka, 2001), hal. 24

jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru sering membiarkan dan tidak langsung memberikan teguran pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.³ Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

Selain itu, fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki beranekaragam alat KIT atau media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa.

Dengan demikian, suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh pengaruh ketrampilan guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV. Selain itu, respon siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Keterampilan Guru

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada media, 2002) hal. 195

Di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 32 menyebutkan, bahwa pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang \ penyelenggaraan pendidikan.

Diantara indikator penting pada suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya guru yang bermutu. Karena guru akan memainkan peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran hingga menentukan kualitas lulusannya. Dengan kata lain, guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau peserta didik yang belajar.⁴

2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Menurut Zainal Aqib ada delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan aplikasi pembelajarannya. Kedelapan keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien.⁶ Selain itu, Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.⁷

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang timbul dari luar diri siswa (faktor eksternal).

a. Faktor Internal

⁴ Conny Semiawan, Dkk., *Pendekatan Keterampilan* ,(Jakarta :Grasindo, 1992), h. 63.

⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru*, (Surabaya: Insan Cendekia.2010), h. 101-102

⁶ Suad Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55

⁷ St. Fatimah Kadir, *Keterampilan Mengelola Kelas*,Jurnal al-Ta'dib, Vol. 7 No. Juli-Desember 2006

1) Kecerdasan

Kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

2) Bakat

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan antara taraf intelegensi. Pada umumnya, komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh Pendidikan dalam kelas, sekolah dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

3) Motivasi

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

4) Minat

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, tergantung rasa keingintahuan yang ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar rasa keingintahuannya dapat terjawab.

b. Faktor Eksternal

selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS di kalangan siswa sekolah. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari beberapa poin pembahasannya.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah

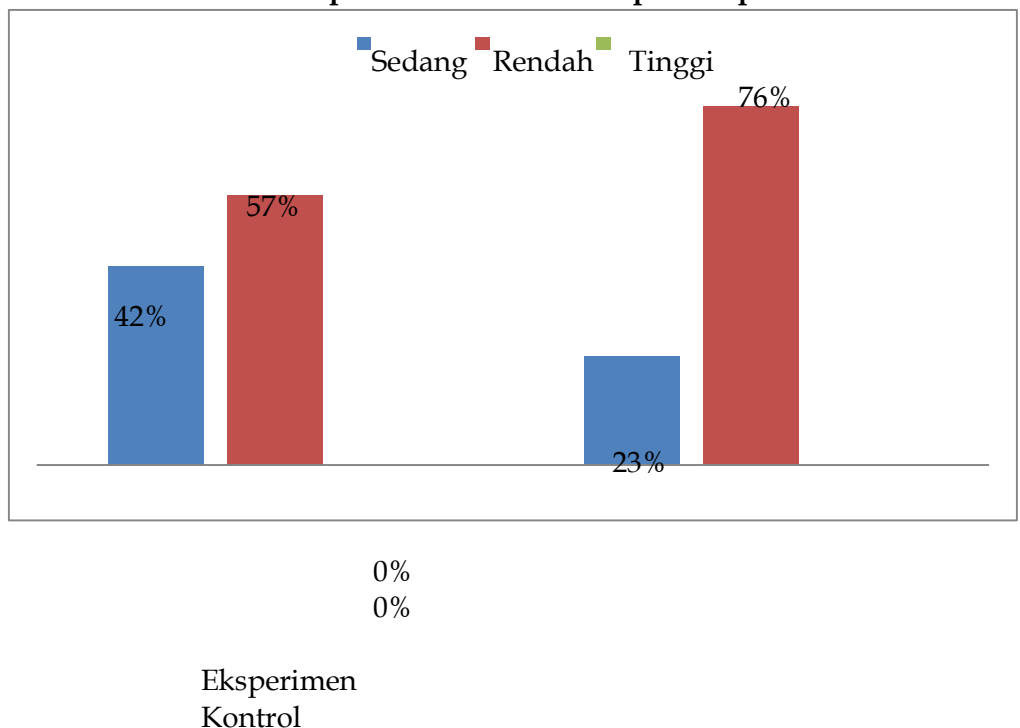
hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan siswa, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Untuk memahami secara singkat prestasi siswa kelompok control dan kelompok eksperimen dapat diperhatikan pada grafik berikut ini:

Grafik Prestasi siswa kelompok control dan kelompok eksperimen



Berdasarkan tabel di atas, nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rerata kelompok kontrol.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experimental*) dengan desainnya adalah pretes-postes yang tidak ekuivalen (*non-equivalen control group design*). Metode ini berfungsi untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan.⁸ Penelitian eksperimen kuasi merupakan suatu jenis penelitian eksperimen yang kelompok kontrolnya tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel desain penelitian

Kelompok <i>Pretest</i>		Perlakuan <i>Posttest</i>	
E	01	X	02
K	03	-	04

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa

- : Perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa

0₁ : *Pretest* kelas eksperimen

0₂ : *Posttest* kelas eksperimen

0₃ : *Pretest* kelas kontrol

0₄ : *Posttest* kelas kontrol

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di Mis Nurul Falah. Kelas IV di MIS Nurul Falah terdiri dari dua kelas pararel, yaitu IVA dan IVB. Kelas IVA terdiri dari 21 siswa, dan kelompok eksperimen terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menggunakan seluruh siswa kelas IVA dan IVB, sehingga disebut subjek penelitian. Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan soal tes yang sama, baik dari jumlah soal maupun tingkat kesulitannya.

Pada pelaksanaan penelitian ini, jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 2 jam pelajaran, dengan waktu pelajaran pada jam pertama pukul 08.00-09.40. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April 2021. Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan tanggal 14 April 2021 dan kelompok kontrol pada tanggal 20 April 2021, sedangkan *post-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan tanggal 19 April 2021 dan kelompok kontrol pada tanggal 24 2021. Selain jumlah waktu pembelajaran yang sama, materi pelajaran yang disampaikan pada kelompok eksperimen dan

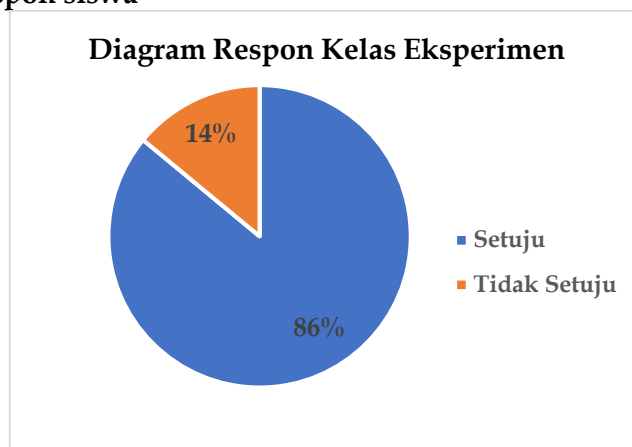
⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
h. 72

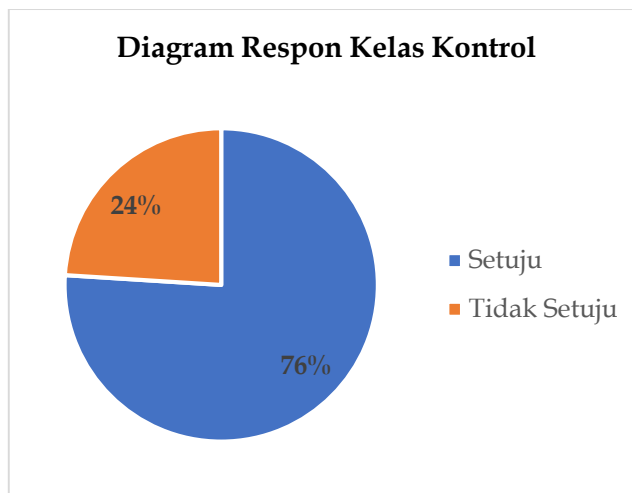
kelompok kontrol juga sama yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memperoleh nilai rerata yang awalnya 71 menjadi 72,4 hal tersebut berarti terjadi kenaikan sebesar 1,4 % dan nilai N-Gain mendapatkan prestasi siswa sebesar, sedang 23% dan rendah 76,%. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana nilai rerata yang awalnya 74,8 menjadi 82,7 hal tersebut terjadi kenaikan 9,5 % dan nilai N-Gain terdapat nilai sebesar, sedang 42% dan rendah 57%. Prestasi belajar IPS siswa kelas IV yang diperoleh kelompok IVB yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dan kelompok IVA yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 82,7 dilihat dari selisih nilai rerata *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, jika pengelolaan kelas diterapkan secara efektif dan optimal, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Sehingga pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV Mis Nurul Falah

Berdasarkan dari lembar observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar IPS siswa diantaranya penataan tempat duduk siswa dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, strategi pembelajaran. Data tentang variabel respon siswa mengenai perubahan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di Mis Nurul Falah yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 21 siswa.

Diagram respon siswa





Berbagai hal yang telah disebutkan di atas memiliki karakteristik yang sama, yaitu pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat dari penelitian Husaini Usman yang menyatakan bahwa untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti : sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri.⁶⁵ Pada kelompok eksperimen, penerapan pengelolaan kelas dilakukan secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif.

Penerapan pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa diatur dengan bentuk yang bervariasi. Posisi duduk tersebut membantu siswa untuk melihat media pembelajaran dengan lebih jelas serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya menata ruangan kelas, ruang kelas ditata dengan memberikan dekorasi pada dinding kelas dengan gambar yang membantu dalam pemahaman materi. Membuka jendela sebagai ventilasi ruangan agar terjadi proses sirkulasi udara yang baik. Ruang kelas ditata sesuai kebutuhan kelas sehingga kelas tidak penuh sesak sehingga suasana di kelas menjadi lebih bersih dan siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Daniel Muijs dan David Reynolds menyatakan salah satu prinsip umum adalah para siswa

seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk bekerja/melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman oleh karena itu pengaturan tempat duduk dan ruang kelas berpengaruh terhadap kelancaran dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁶

Mengatur waktu dan media pembelajaran, guru mengatur waktu selama pembelajaran secara efektif agar tidak sampai terjadi kekurangan maupun kelebihan penggunaan waktu yang telah ditetapkan. Kelebihan waktu pelajaran akan berpengaruh pada siswa, misal waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat masih digunakan untuk pelajaran, konsentrasi siswa pada materi pelajaran akan terpecah. Pengaturan waktu pelajaran juga dilakukan dengan memberikan tanda sisa waktu pelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan penyelesaian tugas yang diberikan. Pengaturan media pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian media dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu penempatan media pembelajaran yang dapat dilihat oleh semua siswa akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penciptaan disiplin kelas, penciptaan disiplin kelas dilakukan dengan menetapkan dan melaksanakan peraturan kelas. Pada pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan ini disampaikan sebelum materi pelajaran dimulai, sedangkan tindakan korektif dilakukan setelah terjadigangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan korektif dilakukan dengan pemberian teguran pada siswa yang membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelompok kontrol, penerapan pengelolaan kelas dilakukan dengan pengaturan siswa. Maksud dari pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa pada kelompok kontrol yaitu, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari). Berdasarkan hasil pengamatan, pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada kelompok kontrol lebih pada pengaturan siswa, yaitu dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas (tindakan korektif). Sementara untuk pengelolaan kelas secara fisik tidak diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan posisi tempat duduk siswa tetap dan tidak ditata sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misal saat siswa melakukan diskusi, tempat duduk tidak dibuat dengan posisi yang membantu pergerakan siswa (penataan tempat duduk siswa). Selain itu, dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan buku paket/buku LKS tanpa dibantu dengan media lain (pengaturan media pembelajaran).

Terjadinya perbedaan nilai rerata prestasi belajar IPS siswa disebabkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pengelolaan kelas secara

fisik membuat siswa tertarik untuk belajar dengan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta ditunjang dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sedangkan kelompok IVA yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, para siswa cenderung lebih cepat bosan serta kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan penataan tempat duduk siswa yang tidak berubah, sehingga pandangan siswa selalu sama setiap harinya, tanpa merasakan mengikuti pembelajaran dengan pandangan dari posisi tempat duduk yang lain.

Seorang guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Di samping itu, guru juga dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman serta menyenangkan. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang peserta didik memiliki kenyamanan dan rasa aman serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang disebutkan di atas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan dan pemanfaatan media pembelajaran, serta pemilihan strategi pembelajaran. Penekanan terhadap pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa saja kurang dapat menghasilkan peserta didik seperti yang diharapkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila seorang guru mampu menciptakan siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Proses menciptakan serta mengendalikan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan pengelolaan kelas yang efektif yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Syaiful bahri Djamarah menyatakan pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan suatu hal penting guna terciptanya pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.⁶⁷

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa memperoleh nilai posttest lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol yaitu terjadi peningkatan nilai dari nilai pretest sebesar 74,8 menjadi 82,7 (kenaikan sebesar 9,5%) untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol hanya terjadi kenaikan nilai pretest 71 menjadi 72,4 (Kenaikan hanya 1,4%) untuk kelas kontrol sedangkan nilai N-Gain yang didapatkan kelompok eksperimen nilai sedang 42% dan nilai rendah sebesar 57% kelompok kontrol terdapat nilai sedang 23% dan nilai rendah 76 %.
2. Respon siswa kelas kontrol terhadap pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa yaitu sebesar 76% setuju dan 24% tidak setuju.
3. Respon siswa kelas eksperimen terhadap pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa yaitu sebesar 86% setuju dan 14% tidak setuju.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media.
- Kadir, St. Fatimah. *Keterampilan Mengelola Kelas*, Jurnal al-Ta'dib, Vol. 7 No. Juli- Desember 2006
- Semiawan, Conny., Dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan* , Jakarta: Grasindo.
- Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi. 2001. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Produser penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin Udin ,Suad. 2011. *Pengembangan Profes*, Bandung: Alfabeta.